

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan kematian wanita hamil atau kematian dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tanpa mempertimbangkan umur dan jenis kehamilan. Kematian ibu dapat disebabkan komplikasi persalinan atau nifas dengan penyebab terkait atau diperberat oleh kehamilan dan manajemen kehamilan tetapi bukan karena kecelakaan. AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan wanita. Menurut World Health Organization (WHO), setiap hari ada 800 wanita meninggal dari kasus yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin 99% terjadi di negara berkembang. AKI di negara berkembang adalah 240 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup.

Persalinan normal merupakan waktu pertama kali terjadinya pembukaan sampai dengan proses persalinan sesuai dengan aturan yang ada, yaitu pada primigravida berlangsung selama 12 jam sedangkan pada multigravida berlangsung selama 8 jam (Ina Kuswanti, 2017).

Partus biasa (normal) disebut juga partus spontan merupakan proses lahirnya bayi pada LBK (letak belakang kepala) dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24, yang dimaksud persalinan lama yaitu jika pada

ibu primigravida melebihi waktu 12 jam sedangkan pada multigravida melebihi waktu 8 jam. Banyak faktor yang dapat menyebabkan lamanya persalinan yaitu his lemah, panggul yang sempit atau kecil, atau tidak adanya perubahan pembukaan serviks (Ina Kuswanti, 2017).

Dari persalinan lama tersebut dapat menyebabkan berbagai dampak, yaitu pada janin dapat menyebabkan gawat janin dan trauma persalinan, sedangkan pada ibu dapat menyebabkan dehidrasi dan robekan jalan lahir. Cara terapi untuk dapat mempercepat proses persalinan yaitu dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi yaitu his, posisi, dan obat-obatan, sedangkan cara non farmakologi yaitu pijat dan aromaterapi (Cristin Clervo P, 2010). Studi prospektif terkontrol melaporkan bahwa aromaterapi selama persalinan digunakan untuk berbagai tujuan dan juga dapat meningkatkan kontraksi (Janual Raju, 2014).

Bidan tidak memiliki wewenang dalam memberikan pelayanan secara farmakologis namun dapat memberikan pelayanan non farmakologis yang merupakan bagian dari penerapan pengobatan komplementer dan alternatif dalam tatanan pelayanan kebidanan. Penyelenggaraan pengobatan komplementer secara umum telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 tentang pengobatan komplementer - alternatif (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

Salah satu teknik mempercepat proses persalinan yaitu dengan cara pijat punggung menggunakan minyak esensial yaitu minyak lavender. Minyak esensial memiliki berbagai manfaat termasuk obat penenang, analgesi,

desinfektan, dan anti depresan. Sebuah penelitian yang dilakukan Burns et al pada tahun 2007 menyimpulkan bahwa menggunakan metode aromaterapi yang berbeda dalam persalinan seperti pijat, mandi, inhalasi dan ikat pinggang, dapat membantu mengurangi nyeri persalinan dan meningkatkan hasil kelahiran dan mempercepat durasi persalinan (Yazdkhasti & Pirak, 2016, pp. 81–82).

Teknik pijat ini dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan cara ibu berbaring dikasur dan posisi ibu miring sebelah kiri, lalu kita lakukan pijat punggung ibu untuk menambah kontraksi atau mempercepat pembukaan. melakukan pijatan punggung selama 5 menit dan dilakukan dengan cara rileks, nyaman dan tenang. Apabila individu mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus untuk rileks, kemudian akan muncul respons relaksasi. Relaksasi sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan membebaskan diri dari ketegangan dan stress akibat yang dialami. Salah satu teknik memberikan massage adalah tindakan massage punggung dengan usapan yang perlahan (Slow Strok Back Massage) (Mahipal Singh, 2014).

B. Perumusan Masalah

Apakah pijatan punggung dengan aromaterapi lavender pada ibu primipara kala 1 fase aktif dapat mempercepat durasi persalinan?

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Menerapkan asuhan kebidanan pijatan punggung dengan aromaterapi lavender untuk mempercepat durasi persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primigravida.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu dalam dunia kebidanan tentang aromaterapi lavender yang dapat menjadi referensi untuk mempercepat proses persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemberi Asuhan

Dapat menambah pengalaman juga meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemberian aromaterapi lavender untuk mempercepat proses persalinan pada primigravida.

b. Bagi Subyek Penelitian

Menambah pengetahuan ibu bersalin tentang pengaruh penggunaan aromaterapi lavender terhadap mempercepat proses persalinan.

c. Bagi Bidan

Sebagai masukan dalam upaya memberikan pelayanan atau intervensi kebidanan pada wanita yang sedang mengalami proses persalinan.

d. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang aromaterapi lavender untuk mempercepat proses persalinan.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan dan memperkaya ilmu kebidanan khususnya mempercepat proses persalinan secara non farmakologi dengan asuhan lavender.

